

**SKRIPSI**

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN  
DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA  
PINGSAN OLEH SISWA TAHUN 2020***



**JULFRIDA DAMANIK**

**P0752021603**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV**

**TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN  
DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA  
PINGSAN OLEH SISWA TAHUN 2020***

Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi  
Diploma IV Keperawatan



**JULFRIDA DAMANIK**

**P0752021603**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV  
TAHUN 2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN  
DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA  
PINGSAN OLEH SISWA

NAMA : JULFRIDA DAMANIK

NIM : P07520216031

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 19 juni 2020

**Menyetujui,  
Pembimbing**

**Agustina Boru Gultom, S.Kp, M.Kes**

**NIP. 197308231996032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes**

**NIP. 196505121999032001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL** : *LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN  
DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA  
PINGSANOLEH SISWA  
**NAMA** : JULFRIDA DAMANIK  
**NIM** : P07520216031

Skripsi telah diuji pada SidangUjian Program  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan  
Medan, juni 2020

**Penguji I**

**Penguji II**

Adelima Simamora, S.Kep, Ns, M.Kes  
NIP.1959111919940321

Ida Suryani, S.Kep., Ns,M.Kep  
NIP. 19770312 2002 12 2002

**Ketua Penguji**

Agustina Boru, S.Kp., M.Kes  
NIP. 197308231996032001

**Ketua Jurusan Keperawatan**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes  
NIP. 19650512199903201

## **Abstract**

Syncope is a condition of the sudden loss conscious. Syncope sufferers must be help quickly and precisely to prevent the condition of the patient be getting worse, but there are some people don't know how to provide it. This literature review aims to find the similarities, advantages and flaws of the relationship between knowledge and first aid measures in syncope by students. The type of research used in this study is to use quantitative research methods with a correlation study and a literature review study design. This study describes and explains the relationship between variables based on theory and the results of existing research. Journal literature review stated that the act of first aid in faint the majority less than good, and journal said that the majority of students first aid knowledge was good. The results of the journal are 1 stating that there is a relationship between knowledge and first aid measures for student syncope, and there is 1 other journal stating that there is no relationship between knowledge and first aid measures for student syncope. There is a relationship between knowledge and first aid measures in the syncope. Therefore, it is necessary to improve action by developing knowledge through first aid training efforts in schools

**Kata kunci : syncope, first aid, knowledge, action**

## **Abstrak**

Pingsan ialah suatu keadaan hilangnya kesadaran seseorang secara tiba-tiba. Penderita sinkop membutuhkan pertolongan cepat dan tepat untuk mencegah kondisi penderita semakin menurun, tetapi sebagian orang tidak mengetahui cara penanggulangannya. Literature review ini bertujuan untuk mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop oleh siswa. Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi korelasi dan menggunakan desain studi literature review. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah ada. Jurnal literature review menyatakan bahwa tindakan pertolongan pertama pada pingsan mayoritas kurang baik, dan 1 jurnal menyatakan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada pingsan mayoritas cukup, dan terdapat 1 jurnal juga bahwa pengetahuan pertolongan pertama siswa mayoritas baik. Hasil jurnal ada 1 menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada pingsan oleh siswa, Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop. Oleh karena itu perlu di tingkatkan tindakan dengan mengembangkan pengetahuan melalui upaya pelatihan pertolongan pertama yang ada di sekolah.

**Kata kunci** : pingsan, pertolongan pertama, pengetahuan, tindakan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya yang melimpah yang telah memberikan kehidupan hikmat dan pengetahuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA PINGSAN OLEH SISWA**"

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari semua pihak, terutama Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani maupun rohani sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- 1) Ibu Dra.Ida Nurhayati,M.kes, selaku Direktur Poltekkes Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- 2) Ibu Johani Dewita Nasution,S.KM,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Poltekkes Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- 3) Ibu Dina Indarsita,SST,SPd,M.Kes, selaku Ka.Prodi D-IV Jurusan Keperawatan.
- 4) Ibu Agustina Boru Gultom,S.Kp.,M.Kes sebagai dosen pembimbing dan ketua penguji
- 5) Ibu Adelima Simamora,S.Kep,Ns,M.Kes sebagai penguji 1 dan Ibu Ida Suryani,S.Kep,Ns.,M.Kep sebagai penguji 2
- 6) Seluruh dosen dan Staf Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan.
- 7) Terkhusus kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi yaitu ayah Jonnelon Damanik dan ibu Ramlina Purba, dan kepada abang dan adek saya atas perhatian serta dukungannya kepada saya. Yang selalu memberikan semangat,doa serta kasih sayang yang tiada terhingga. Sehingga pada saat ini saya tetap bisa semangat dalam mengikuti perkuliahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Buat teman-teman yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini Vanecha br Bangun, lin Dearn Purba, Rida Afriani Saragih, Putri Ekarina br Perangin-angin.
9. Buat teman-teman angkatan ke-2 D-IV Keperawatan terimakasih untuk solidaritasnya selama ini .

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, Juni 2020

Penulis

**(Julfrida Damanik)**

P07520216031

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah.....	3
C.Tujuan Penelitian.....	3
D.Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
A. Pertolongan pertama .....	4
1.Pengertian.....	4
2.Tujuan pertolongan pertama .....	4
B. Pingsan.....	4
1. Defenisi pingsan .....	4
2. Penyebab pingsan .....	5
3. Gejala dan tanda-tanda pingsan .....	5
4. Cara menangani pingsan .....	5
C.Tindakan.....	6
1.Pengertian.....	6
2.Tingkat tindakan.....	7
D. Pengetahuan .....	7
1. Defenisi pengetahuan .....	7
2. Kriteria tingkat pengetahuan .....	10

3. Cara memperoleh pengetahuan .....	10
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	11
E. Hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama .....	13
F. Kerangka konsep .....	13
G. Hipotesis .....	13

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan desain penelitian .....	14
--------------------------------------	----

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil literature review .....	15
B. Pembahasan .....	15

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	23
B. Saran.....	23

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

4.1 Jurnal Literature Review .....	15
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep .....	13
---------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertolongan pertama merupakan hal yang sangat penting jika terjadi masalah baik di kantor, di rumah, di sekolah, dan di berbagai tempat. Upaya ini bila di terapkan dengan tepat dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer atau kecacatan permanen(Thygerson et al 2009). Beberapa studi menunjukkan bahwa pertolongan pertama akan mengurangi kecacatan, kematian (Najihah dan Ramli 2019, Novita;dkk 2018).

Pertolongan pertama sangat penting di lakukan di sekolah karena siswa sering mengalami masalah kesehatan dan kecelakaan sehari-hari di sekolah di saat bermain maupun saat olah raga sehingga sangat di perlukan kebutuhan penanganannya(Muhammad dan Nugroho 2019). Selain itu pertolongan pertama juga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak-anak (Kusumaningrom dkk, 2018).

Pertolongan pertama di sekolah dapat dilakukan oleh guru dan siswa (Meikahani dan Kriswanto 2015), Masalah yang sering di temukan siswa di sekolah adalah pingsan. Pingsan merupakan hilangnya kesadaran dalam beberapa detik sehingga beberapa menit dan dapat terjadi secara mendadak dan bila aliran darah ke otak terganggu(Thygerson et al 2009). Tindakan yang di lakukan pada seseorang yang mengalami pingsan yaitu baringkan penderita dengan tungkai di tinggikan, longgarkan pakaian, usahakan penderita menghirup udara segar, periksa ceder lainnya, beri selimut agar badannya hangat, bila pulih usahakan istirahat beberapa menit, bila tidak pulih maka periksa nafas dan nadi dan posisikan dengan stabil(Usiono, 2016).

Tindakan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk

mencapai tujuan tertentu (Mubarak, 2018). Tindakan itu ada beberapa tingkatannya yaitu respon terpimpin (*guided response*), mekanisme (*mechanism*), pembentukan perilaku melewati adopsi (*adoption*) (Notoadmodjo, 2012).

Beberapa studi menunjukkan masih adanya siswa masih kurang melakukan tindakan pertolongan pertama pada pingsan di sekolah hasil studi (Nugroho dkk, 2017) menunjukkan masih adanya tindakan penanganan pingsan yang kurang baik yang dilakukan siswa di SMAN 1 ngaglik sleman DIY sebanyak 13 responden dari 30 responden. Hasil studi lain juga menunjukkan analisis keterampilan sebelum dan sesudah di berikan simulasi pertolongan pertama sebanyak 11 siswa (73,3%) dengan kategori kurang terampil, cukup terampil sebanyak 3 siswa (20,0%) dan terampil sebanyak 1 siswa (6,7%), tingkat keterampilan siswa meningkat sesudah di berikan pendidikan kesehatan dan si mulasi yaitu sebanyak 15 siswa dengan kategori terampil (100%) (Kundre dan Mulyadi, 2018).

Tindakan di pengaruhi oleh beberapa factor. Menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor perilaku manusia terbagi atas tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), factor kemungkinan (*enabling factor*), factor penguat (*reinforcement factor*). Didalam factor predisposisi yang mencakup sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam pertolongan pertama pada siswa. Adapun hasil penelitian Sitorus (2020) menyatakan bahwa pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama berpengetahuan kurang baik sebanyak 41 orang (63,1%) dan berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (36,9%).

Kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan yang kurang baik dalam tindakan pertolongan pertama pada sinkop. Menurut hasil studi (Nugroho dkk, 2017) menyatakan sebanyak 13 responden mempunyai pengetahuan kurang dan tindakan yang kurang dari 30 responden.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian adalah hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pertolongan Pertama pada sinkop Oleh Siswa tahun 2020

## **C. Tujuan Penelitian**

Mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan penelitian dengan literature review.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa keperawatan

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan yang dapat di gunakan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor – faktor lain yang berhubungan dengan tindakan pertolongan pertama pingsan pada siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pertolongan Pertama**

##### **1. Pengertian**

Pertolongan pertama adalah pertolongan awal (dengan cepat) yang kita berikan kepada orang sakit atau cedera / kecelakaan sebelum orang tersebut di bawa ke tempat rujukan (puskesmas/ rumah sakit terdekat) (Usiono, 2016).

##### **2. Tujuan pertolongan pertama**

- a) Pertolongan Pertama pertama kali hidup anda sendiri, orang yang bertamabawa yang melihat korban, baru korbannya.
- b) Untuk melindungi terhadap ketidak sadaran seseorang korban yang tidak sadar tidak dapat menjaga keadaan dirinya sendiri.
- c) Jangan panic. Tenang tapi cekatan, tetap berpikir kreatif dan cerdas serta jangan gugup (Machfoesz dkk, 2007).

#### **B. Pingsan**

##### **1. Defenisi pingsan**

Pingsan adalah kehilangan kesadaran dan kekuatan postural tubuh serta kemampuan untuk berdiri karena pengurangan aliran darah ke otak (Magfuri ali, 2016).

Pingsan adalah keadaan tidak sadar diri pada seseorang. Kesadaran hilang total, artinya baik pendengaran, perasa, peraba, penglihatan serta pembau, pendek kata seluruh panca indera berhenti total (Machfoesz dkk, 2007).

## **2. Penyebab pingsan**

- a) Reaksi terhadap rasa nyeri
- b) Kelelahan
- c) Kekurangan makanan
- d) Emosi yang hebat
- e) Berada dalam ruangan yang penuh orang tanpa udara segar yang cukup
- f) Anemia
- g) Ketakutan
- h) Tidak tahan melihat darah (Usiono, 2016)

## **3. Gejala dan tanda-tanda pingsan**

- a) Perasaan limbung
- b) Pandangan berkunang-kunang dan telinga berdenging
- c) Lemas, keluar keringat dingin
- d) Menguap
- e) Dapat menjadi tidak ada respon, yang biasanya hanya berlangsung hanya beberapa menit
- f) Denyut nadi lambat (Usiono, 2016)

## **4. Cara menangani pingsan**

- a) Baringkan penderita dengan tungkai ditinggikan
- b) Longgarkan pakaian
- c) Usahakan penderita menhirup udara segar
- c) Periksa cedera lainnya
- d) Beri selimut, agar badannya hangat
- e) Bila pulih, usahakan istirahat beberapa menit
- f) Bila tidak cepat pulih maka :
- g) Periksa nafas dan nadi
- h) Posisikan stabil (Usiono, 2016)

## C. Tindakan

### 1. Pengertian

Tindakan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai tujuan tertentu (Mubarak, 2018).

Keterampilan adalah aktivitas fisik seseorang yang menggambarkan kemampuan motorik dalam psikomotor. Seseorang dikatakan menguasai kecakapan motorik bukan saja karena ia dapat melakukan hal-hal atau gerakan yang telah ditentukan, tetapi juga karena dapat melakukan keseluruhan gerak secara lancer dan tepat waktu. Pengenalan dan kelenturan jasmani yang terkoordinasi menghasilkan aktivitas fisik sesuai ketentuan gerakan yang semestinya (Mubarak, 2018).

Makna keterampilan pada istilah *level of competence* merujuk pada dua area. Makna pertama disebut kompeten (*competence*), yaitu merujuk pada area pekerjaan atau peranan yang mampu dilakukan seseorang (mendeskriptifkan tugas-tugas pekerjaan dan *output* jabatan). Makna kedua disebut kompetensi (*competency*), yaitu merujuk pada dimensi-dimensi perilaku yang berada di balik kinerja (mendeskripsikan mengenai perilaku, sikap, dan karakteristik orang dalam melakukan berbagai tugas pekerjaan untuk menghasilkan output jabatan yang efektif, *outsanding*, atau superior).

Tindakan merupakan sebuah perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor perilaku manusia terbagi atas tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factors*) yang berwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya, faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan

perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoadmodjo Soekidjo, 2012).

## **2. Tingkat tindakan**

### **a) Respon terpimpin (*guided response*)**

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama.

### **b) Mekanisme (*mechanism*)**

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua.

### **c) Adopsi (*adoption*)**

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasikan tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoadmodjo Soekidjo, 2012).

## **D. Pengetahuan**

### **1. Defenisi Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjho, 2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan yang di hasilkan pada waktu penginderaan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar di peroleh melalui indra penglihatan (mata).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2018).

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2018).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Ada enam tingkatan domain pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2018) yaitu :

**a) Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

**b) Memahami (*Comprehension*)**

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek yang di ketahui dimana

dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang di pelajari.

**e. Aplikasi**

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

**f. Analisis**

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

**g. Sintesa**

Sintesa menunjukan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

**h. Evaluasi**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

## **2. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Arikunto, 2006 dalam Wawan & Dewi, 2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76 % - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56 % - 75 %
3. Kurang : Hasil presentase > 56 %

## **3. Cara memperoleh pengetahuan**

Berbagai cara yang telah di gunakan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang sejarah, dapat di kelompokkan yaitu :

### **a. Cara untuk tradisional memperoleh pengetahuan**

#### **1) Cara coba salah (trial and error)**

Cara ini dilakukan dengan cara menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan tersebut tidak dapat berhasil maka di coba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut sampai terselesaikan.

#### **2) Cara kekuasaan (otoritas)**

Sumber pengetahuan cara ini dapat di temukan oleh orang yang mempunyai otoritas baik berupa pimpinan-pimpinan masyarakat formal maupun informal , ahli agama pemegang pemerintah, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik. Berdasarkan fakta yang empiris maupun dengan pendapat sendiri.

### **3) Pengalaman pribadi**

Pengalaman pribadipun dapat di gunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu.

### **4) Melalui jalan pikiran**

Dengan adanya perkembangan kebudayaan umat manusia, maka manusia juga ikut berkembang melalui jalan pikirannya. Manusia mampu menggunakan penalaran dalam mendapatkan pengetahuan (Notoadmodjo, Dewi&Wawan, 2019).

#### **b. Cara modern untuk memperoleh pengetahuan**

Cara baru atau modern dapat di peroleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sintesis, logis dan alamiah atau lebih populer disebut metode penelitian (Notoadmodjo, Dewi&Wawan, 2019).

## **4. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

### **a. Faktor internal**

#### **1) Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di perlukan untuk mendapat informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang di kutip Notoadmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2019), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima.

## **2) Pekerjaan**

Dalam Wawan dan Dewi (2019), pekerjaan adalah keburukan yang harus di lakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerj bagi ibu-ibu mempunyai pengaruh terhadap keluarga.

## **3) Umur**

Menurut Huclok(1998) dalam Wawan dan Dewi (2019) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi pekerjaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa di percaya dari orang yang belum tinggi kedewasaanya.Hal ini sebgai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

### **b. Faktor eksternal**

#### **1) Faktor lingkungan**

Menurut An. Mariner yang di kutip dari Nursalam (3 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

#### **2) Sosial budaya**

System sosial budaya yang ada pada masyarakat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### E. Hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada pingsan oleh siswa

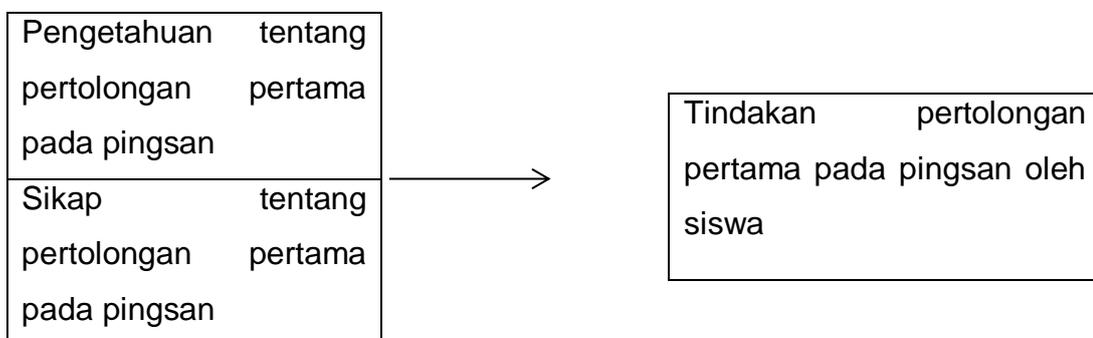
Hasil studi Nugroho (2017) mengenai tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama syncope di SMA 1 ngaglik sleman DIY menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan dengan penanganan kurang sebanyak 13 responden pengetahuan kurang dengan penanganan baik sebanyak 17 responden, pengetahuan baik dengan penanganan kurang sebanyak 13 responden pengetahuan baik dan penanganan baik sebanyak 2 responden.

### F. Kerangka konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen seperti dengan berikut :

Variabel independen

Variabel dependen



### G. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan pertolongan pertama pada pingsan oleh siswa

Ha : Terdapat hubungan antara sikap, pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada pingsan oleh siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif desain studi literatur refiew. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah ada.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literature, literature atau sistematik review di gunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis , memisahkan dan menilai suatu hasil penelitian yang relevan secara kritis. Hasil proseses penilaian literature review secara kritis menghasilkan keputusan yang di buat untuk memasukkan atau menyampingkan studi sehingga data final yang di gunakan untuk analisa berasal dari studi yang berkualitas dan dapat di percaya (Holly et al,2012).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Literature review

Setelah pengumpulan jurnal dengan menggunakan situs jurnal seperti Perpustakaan Nasional, Google Scholar, Google di dapatkan hanya 7 jurnal yang layak di review dengan masalah penelitian. Dari hasil jurnal yang di review terdapat 2 jurnal yang menggunakan cross sectional (Febrina dkk, 2017 dan Nugroho dkk, 2017) dan terdapat 1 jurnal yang menggunakan desain deskriptif (Canan dkk, 2017) dan terdapat 1 jurnal dengan menggunakan desain simple random (Muneswari, 2014) dan terdapat 1 jurnal dengan menggunakan desain true eksperimental (Kurnia dkk, 2018) dan terdapat 1 jurnal dengan menggunakan pre eksperimental (Kundre R dan Mulyadi 2018).

**Tabel 4.1 Penelitian pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop**

No	Judul / Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi / Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di sma 7 manado/2018	Kunde dkk	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada	38 orang	Pre eksperimental	Menggunakan uji urutan bertanda <i>Wilcoxon (The Signed Rank Test)</i> diperoleh nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$ .

			siswa yang mengalami sinkop di sma 7 manado			
2	Pengaruh metode simulasi dan audio visual penanganan penderita sinkop terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penanganan penderita sinkop di SMPN 1 BANGSAL/ 2018	Kurnia dkk	Untuk mengetahui Pengaruh metode simulasi dan audio visual penanganan penderita sinkop terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penanganan penderita sinkop di SMPN 1 BANGSAL	36	True - eksperimental	Menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> diketahui bahwa pengetahuan pada kelompok kontrol memiliki nilai $P\text{-value}$ $(0,025) < \alpha$ $(0,05)$ diperoleh nilai signifikan yaitu Menunjukkan adanya pengaruh metode simulasi dan audivisual penanganan penderita sinkop terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penanganan penderita sinkop
3	A study to assess the effectiveness of planned health	Muneeswari	Untuk menilai efektifitas program menggunakan	200	Simple random	Menunjukkan bahwa (nilai $Z=1,96$ ) berarti nilai pre

	teaching programme using child-to-child approach on knowledge of selected first aid measure among school children in selected schools at Dharapuram in Tamil Nadu, India/2014		pendekatan anak-anak pada pengetahuan tentang tindakan pertolongan pertama yang dipilih diantara anak-anak sekolah di sekolah-sekolah tertentu di Dharapuram di Tamil Nadu, India			dan post-test adalah 10,26 dan 21,55)
4	Level of knowledge and factor affecting first aid in vocational high school students/2017	Baruku, dkk	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di evaluasi dengan kuesioner yang di bentuk oleh para peneliti berdasarkan literature	120 siswa	Studi deskriptif	Ada perbedaan yang signifikan secara statistic antara tingkat pengetahuan siswa tentang berbagai topic terkait dengan pertolongan pertama dan pendidikan dan situasi sebelumnya pengambilan kursus ( $P < 0,05$ )

5	Hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi /2017	Febrinda dkk	Menentukan hubungan antara pengetahuan anggota palang merah remaja (PMR) dan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi	47 siswa	Analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross-sectional study</i>	Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hubungan antara pengetahuan anggota PMR dengan dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di MTsN 1 Bukittinggi (q= 0,024 derajat kemaknaan q = 0,05
6	Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa syncope di SMAN 1	Nugrohdkk	Diketahui nya hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan	Populasi 176 siswa /Sampe l 64 responden	Kuantitatif dengan metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik responden

	Ngaglik Sleman Yogyakarta /2017		pertama siswa syncope di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta		crosssectional	sebanyak 34 orang(53,1%) dan penanganan pertama baik responden sebanyak 38 orang(59,4) nilai P-Value 0,679 (>0,1)
--	---------------------------------	--	---	--	----------------	---

Secara total, *literature review*, jurnal tersebut melaporkan bahwa bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada pingsan pada siswa, yang di jabarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan dan hubungan tindakan pertolongan pertama pada pingsan oleh siswa**

No	Penulis / tahun	Pengetahuan , Tindakan, Hubungan	Kesimpulan
1	Kundre dan Mulyadi 2018	Tindakan, pengetahuan	Tindakan siswa pada pertolongan pertama pada siswa yang sinkop mayoritas kurang. Pengetahuan dalam pertolongan pertama mayoritas kurang
2	Kurnia dkk,2018	Pengetahuan	Pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop mayoritas cukup
3	Muneswari , 2014	Pengetahuan	Pengetahuan siswa pada pertolongan pertama mayoritas cukup
4	Barutcu dkk,2017	Pengetahuan	Pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama

			mayoritas baik
5	Nugroho dkk/2017	Pengetahuan, tindakan pertolongan pertama pada sinkop, hubungan	pengetahuan mayoritas baik, tindakan kurang baik, ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama sinkop
6	Febrina dkk/2017	Pengetahuan, tindakan pertolongan pertama pada sinkop, hubungan	Pengetahuan mayoritas baik, tindakan kurang baik, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan syncope

## B. Pembahasan

Tindakan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai tujuan tertentu (Mubarak, 2018). Tindakan pertolongan pertama pada sinkop meliputi : baringkan penderita dengan tungkai ditinggikan, longgarkan pakaian, usahakan penderita menhirup udara segar, periksa cedera lainnya, beri selimut, agar badannya hangat, bila pulih, usahakan istirahat beberapa menit, bila tidak cepat pulih maka :periksa nafas dan nadi, posisikan stabil(Usiono, 2016).

Menurut studi literature review menyatakan mayoritas siswa tidak dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada sinkop dengan baik(Kunre,2018; Nugroho dkk,2017). Penelitian kundre (2018) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop di SMA 7 manado menyatakan siswa tidak dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada sinkop dengan baik sebesar 73,3%9 (11 siswa). Adapun penelitian lain Nugroho dkk(2017) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama sinkop di SMA 1 ngaglik sleman yogyakarta menyatakan siswa tidak dapat melakukan penanganan pertolongan pertama pada sinkop dengan baik sebesar 13 responden dari 30 siswa . Sedangkan ada hasil studi lain

febrina dkk (2017) dengan judul hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di madrasah tsanawiyah negeri 1 bukittinggi menjelaskan bahwa siswa dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada sinkop dengan baik sebesar 51,1% (24 siswa).

Faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan pertolongan pertama pada pingsan adalah pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan & Dewi, 2018).

Menurut studi literature review ada yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama pada sinkop cenderung kurang mengetahui tentang pertolongan pertama (Muneswari, 2014;Kurnia dkk,2017). Muneswari (2014) dengan judul A study to assess the effectiveness of planned health teaching programme using chill-to-child approach on knowledge of selected first aid measure among school children in selected schools at Dharapuram in Tamil Nadu, India mengatakan bahwa pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama cenderung kurang sebanyak 70% (140 siswa). Hasil jurnal lain kurnia dkk(2017) dengan judul Pengaruh metode simulasi dan audio visual penanganan penderita sinkop terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penanganan penderita sinkop di SMPN 1 BANGSAL mojkerto menyatakan bahwa pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada penderita sinkop cenderung cukup sebanyak 66,7% (12 responden). Adapun hasil jurnal baruchu dkk, (2017) dengan judul Level of knowledge and factor affecting first aid in vocational high school students

menyatakan bahwa pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama pada sinkop sudah memiliki pengetahuan yang baik sebesar 91,7%.

Dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mayoritas hasil yang di dapatkan ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop (Nugroho dkk, 2017) dengan judul Hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi analisis yang di gunakan adalah *uji chi-square* dengan hasil 72,3% anggota PMR MTsN 1 bukittinggi memiliki pengetahuan yang baik tentang sinkop dan 27,7% kurang baik. Ada 51,1% anggota memiliki tindakan yang baik dalam pemberian pertolongan pertama pada penderita sinkop dan 48,9% anggota memiliki tindakan yang kurang baik. Sedangkan hasil jurnal literature review Febrina dkk,2017 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa syncope di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop.

Oleh karena ada tindakan yang kurang baik mengenai pertolongan pertama pada sinkop oleh siswa namun pengetahuan baik maka perlu di teliti kembali factor-faktor lain yang berhubungan dengan sinkop. Terdapat mayoritas hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada pingsan oleh siswa, maka perlu di tingkatkan tindakan pertolongan pertama pada pingsan dengan meningkatkan pengetahuan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama melalui pelatihan kesehatan (Nugroho dkk,2017).

## **BAB V**

### **HASIL DAN SARAN**

#### **A. Hasil**

1. Jurnal dari berdasarkan studi literature review ada 2 jurnal menyatakan bahwa tindakan pertolongan pertama pada pingsan mayoritas kurang baik.
2. 1 jurnal menyatakan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada sinkop mayoritas cukup 1 jurnal juga bahwa pengetahuan pertolongan pertama siswa mayoritas baik.
3. Ada 1 jurnal menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop oleh siswa, dan ada 1 juga jurnal lain menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pertolongan pertama pada sinkop oleh siswa.

#### **B. Saran**

1. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan siswa dalam pertolongan pertama pada pingsan yaitu melalui pelatihan
2. Oleh karena ada tindakan yang kurang baik mengenai pertolongan pertama pada sinkop oleh siswa namun pengetahuan baik maka perlu di teliti kembali factor-faktor lain yang berhubungan dengan sinkop.

## DAFTAR PUSTAKA

Angriani,N,A.,Mufidah,A.,Putro,D,S.,Permatasari,I,S.,Putra,I,N,A.,Hi dayat,M,A.,Kusumaningrum,R,W.,Prasiwi,W,F.Suryanto,A.,2018.Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di kelurahan dandangan,vol.1.No.2 pp.21-24 p-ISSN:2620-3758 e-ISSN :2620-3766.

Awar ,S.,2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bambang,H.,2002. *Promosi kesehatan sejarah dan perkembangannya di Indonesia.*

Barutcu,D,C.,Dilek,A,G.,Calmak,O.,Koksoy,S.,Polat,M.,2017. Level Of Knowledge And Factor Affecting First Aid In Vocational High School Students.

Donsu,J.,2019. *Metodologi Penelitian Keperawatan.Y*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press

Dharma K.,2013. *Metode Penelitian Keperawatan*,Jakarta: Trans Info Media

Ferisa,E.,Sumaryanti.,2014. Perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota palang merah remaja di SMA Negeri 1 Rembang purbalingga Jawa Tengah Vol.4.No.1.

Febrina,V.,Semiarty,R.,Abdiana.,2017. Hubungan pengetahuan siswa palang merah remaja dengan tindakan pertolongan pertama enderita singkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.Jurnal Kesehatan Andalas Vol.6.No.5.

Holly,C.,Salmod,S,W.,Saimbert,M,K., 2012. *Comprehensive Systematic Review For Advanced Nursing Practices*, New York : Spinger Publishing Company

Kusumaningrum,B,R.,Kartika,A,W.,Ulya,I.,Choiyah,M.,Ningsih;D,K. ,Kartikasari,E.,2018. Pelatihan Pertolongan Pertama pada kegawat daruratan di sekolah *Children Centre Brawijaya Smart School* Malang, Vol.2.No.4, pp.309-314 p-ISSN ;2579-7166 E-ISSN;2549-6417, Universitas Pendidikan Ganesha.

Kurnia,R.,2017. *Pedoman palang merah remaja.*

Kundre, R., Mulyadi., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado.

Listiana,D.,Effendi.,Okarina,S,R.,2019. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja(PMR). Vol.3.No.2,p-ISSN:2621-4091 e-ISSN:2580-978.

Muhammad,R.,Nugroho,W.,2019. Rancangan kebutuhan Pertolongan Pertama pada kesiapan penanganan kecelakaan sehari-sehari anak sekolah dasar, volume 12 nomor 2pages 229-237.

Meikahani,R.,Kriswanto,E,S.,2015. Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Menengah Pertama, Jurnal pendidikan jasmani indonesia Volume II, Nomor I, April 2015, Yogyakarta: jurusan pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri.Yogyakarta.

Mubarak.,W,I.,2018. *Promosi kesehatan untuk kebidanan.*

Machfoedz,I.,Winarti,A,S.,Wahyuningsih,P,H.,Widyasih,H.,2007. Pertolongan Pertama Di Rumah, Tempat Kerja, Atau Perja Atau Di Perjalanan.

Magfuri, A.,2016. *Buku saku keterampilan dasar&P3K kegawat daruratan di rumah*

MA, Usiono.,2016. *Pendidikan kepalang merahan*

Muneswari, B.,2014. A Study To Assess The Effectiveness Of Planned Health Teaching Programme Using Chill-to-child Approach On Knowledge Of Selected First Aid Measure Among School Children In Selected Schools At Dharapuram In Tamil Nadu, India

Najihah.,Ramli;R.,2019. Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan meningkatkan pengetahuan anggota PMR tentang penanganan fraktur,volume 10 nomor 2,April 2019 p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778.

Notoamodjho Soekidjo.,2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*,PT Rineka Cipta.Jakarta.

Notoamodjho Soekidjo.,2017. *Metodologi Penelitian kesehatan*,PT Rineka Cipta.Jakarta.

Nugroho,P.,Nekada,C,D,Y.,Amestiasih,T;2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama siswa *Synkope* Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Volume4 Nomor 1,p-ISSN:2088-8872;e-ISSN:2541-2728.

Rochmawati,E.,2013. Palang Merah Remaja sebagai wadah pengembangan perilaku menolong di kalangan siswa SMA Negeri 9 semarang, ISSN 2252-7133.

Sugiono.,2018 *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan , R&D*, Alfabeta .Bandung.

Sitorus,E,F., Girsang,R.,Zuliawati, Nasution,W.,2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop.

Santoso Iman .,2013, *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*,Goayen Publishing.Yogyakarta.

Susilo,S.,Mulyadi,A.,Utami,R.,2008. *Panduan fasilitator pertolongan pertama,donor darah sukarela, remaja sehat peduli sesama,kesehatan remaja untuk palang merah remaja* edisi 1. Jakarta.

Thygerson ,A.,Gulli,B.,khohmer,J,R.,2019.*Pertolongan pertama*, Terjemahan Edisi kelima erlangga.

Wawan,A., Dewi,2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap dan Perilaku Manusia*, Nusa Medika. Yogyakarta.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SRIPSI

JUDUL SKRIPSI : LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA PINGSAN OLEH SISWA  
 NAMA MAHASISWA : Julfrida Damanik  
 NIM : P07520216031  
 NAMA PEMBIMBING : Agustina Boru Gultom, S.Kp, M.Kes

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1	Rabu 11/12/2019	Judul	Perbaiki	<i>[Signature]</i>	
2	Selasa 17/12/2019	Judul	ACC judul	<i>[Signature]</i>	
3	Kamis 09/01/2020	Konsul Bab 1	Perbaiki bab 1	<i>[Signature]</i>	
4	Senin 13/01/2020	Bab 1	Perbaiki	<i>[Signature]</i>	
5	Rabu 12/02/2020	Bab 1 dan II	Perbaiki bab 1	<i>[Signature]</i>	
6	Senin 24/02/2020	Bab II dan II	Acc bab I dan perbaiki II	<i>[Signature]</i>	
7	Senin 09/03/2020	Bab II dan III, kuesioner	Perbaiki bab II, bab III dan kuesioner	<i>[Signature]</i>	
8	Selasa 10/03/2020	Bab II dan III, Kuesioner	Acc proposal	<i>[Signature]</i>	
9	Senin 18/05/2020	Bab IV Konsul jurnal	Sesuaikan dengan pedoman dan tema	<i>[Signature]</i>	
10	Selasa 19/05/2020	Bab IV Konsul Jurnal Hasil Literature Review dan Pembahasan	Tambahkan jurnal dan perbaiki Bab IV	<i>[Signature]</i>	
11	Rabu 20/05/2020	Bab IV Konsul Jurnal Hasil Literature Review dan Pembahasan	Tambahkan jurnal dan perbaiki Bab IV	<i>[Signature]</i>	
12	Selasa 04/06/2020	Bab IV Konsul Jurnal Hasil Literature Review dan Pembahasan	Tambahkan jurnal dan perbaiki Bab IV	<i>[Signature]</i>	

13	Rabu 10/06/2020	Bab IV Konsul Jurnal Hasil Literature Review dan Pembahasan	Tambahkan jurnal dan perbaiki Bab IV	<i>[Handwritten Signature]</i>	
14	Senin 15/06/2020	Bab IV Konsul Jurnal Hasil Literature Review dan Pembahasan	Tambahkan jurnal dan perbaiki Bab IV	<i>[Handwritten Signature]</i>	
15	Selasa 16/06/2020	Bab IV Konsul Jurnal Hasil Literature Review dan Pembahasan	Tambahkan jurnal dan perbaiki Bab IV	<i>[Handwritten Signature]</i>	
16	Rabu 17/06/2020	BAB IV dan BAB V	Perbaiki	<i>[Handwritten Signature]</i>	
17	Kamis 18/06/2020	BAB IV dan BAB V	Acc ujian hasil Skripsi	<i>[Handwritten Signature]</i>	

Medan, 18 Juni 2020  
Mengetahui  
Pembimbing

(Agustina Boru Gultom, SKp, M Kes)  
NIP. 197308231996032001